

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring berkembangannya perbankan syariah di Indonesia, berkembang pula lembaga-lembaga keuangan bukan bank yang ikut aktif dalam pembangunan ekonomi salah satunya koperasi syariah. Koperasi syariah diakui oleh pemerintah dengan bentuk badan hukum koperasi yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dengan harapan koperasi sebagai tulang punggung perekonomian rakyat yang tidak mengesampingkan asas kekeluargaan dan demokrasi sesuai syariat Islam Al-Quran dan Al-Hadist (Sofiana, 2014). Tujuannya yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kesejahteraan para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992).

Perkembangan koperasi syariah dilihat dari perolehan sisa hasil usaha yang meningkat setiap tahunnya. Sisa hasil usaha (SHU) adalah pendapatan yang diterima selama satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992). Koperasi syariah dianggap berhasil apabila sisa yang dihasilkan surplus artinya laba yang diperoleh dapat menguntungkan bagi anggota dan koperasi, keuntungan ini dapat memperkuat struktur finansial dan meningkatkan pelayanan terhadap anggotanya. Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam memperoleh surplus hasil usaha memiliki banyak kendala diantaranya dari segi simpanan dan pinjaman.

Simpanan merupakan salah satu jenis produk penghimpunan dana yang dilakukan untuk penambahan modal, baik modal sendiri maupun sebagai kewajiban yang harus dikembalikan. Modal sendiri yang di gunakan berupa simpanan pokok dan simpanan wajib dari para anggotanya. Menurut Sony Sumarsono (2005) Semakin banyak anggota koperasi yang menyimpan dana pada koperasi tentu akan meningkatkan volume kegiatan koperasi, dengan meningkatnya volume kegiatan atau usaha koperasi inilah yang berpotensi mempengaruhi SHU menjadi lebih tinggi.

Pinjaman merupakan sejumlah uang yang di berikan dari suatu pihak kepada pihak lain yang mewajibkan pinjamannya untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah uang yang disepakati bersama (Winarno Ismaya,2003). Dalam hal ini selain simpanan, pinjaman juga merupakan salah satu produk penyaluran dana yang di berikan kepada anggota atau calon anggota dengan sistem bagi hasil. Pada dasarnya bagi hasil sendiri merupakan salah satu pendapatan utama dari koperasi syariah. Semakin tinggi pinjaman yang diberikan kepada anggota maka semakin meningkat pula pendapatan yang diterima. Pendapatan dari bagi hasil ini dapat meningkatkan SHU. Namun kendalanya banyak anggota yang tidak mengembalikan pinjamannya sesuai dengan perjanjian yang mengakibatkan menurunnya SHU yang diperoleh.

Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama berbadan hukum koperasi, berdiri sejak tahun 2004 dan sudah berjalan selama 15 tahun. Unit kegiatan usaha yang di lakukan yaitu menghimpun dana berupa simpanan, mengelola dan penyalurannya kembali dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Dana tersebut

dikelola secara profesional untuk meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat sekitarnya. Berikut data simpanan, pinjaman anggota dan sisa hasil usaha tahun 2016-2018 :

**Tabel 1.1**  
Perkembangan simpanan dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama tahun 2016-2018

Tahun	Simpanan	Pinjaman	Sisa hasil usaha
2016	52.927.323	301.999.000	1.600.923
2017	50.687.646	312.467.500	2.881.085
2018	48.011.027	304.848.500	1.550.658

Sumber : Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama, 2020

Data di atas memberikan informasi bahwa ketiga variabel yang diteliti cenderung mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. asumsi peneliti menyatakan bahwa peningkatan sisa hasil usaha disebabkan oleh simpanan dan pinjaman yang mengalami peningkatan. Namun perlu dikaji secara mendalam untuk membuktikan dugaan sementara tersebut.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Simpanan dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama Baliase Masamba”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan yang menjadi bahan pengkajian dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah simpanan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama Baliase Masamba ?

2. Apakah pinjaman anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama Baliase Masamba ?
3. Apakah simpanan dan pinjaman anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama Baliase Masamba ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh simpanan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama Baliase Masamba.
2. Untuk mengetahui pengaruh pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama Baliase Masamba.
3. Untuk mengetahui pengaruh simpanan dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama Baliase Masamba.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk mengatasi permasalahan dalam peningkatan perolehan sisa hasil usaha dengan melihat simpanan dan pemberian pinjaman kepada anggota.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak di antaranya :

a. Bagi koperasi

Penelitian ini, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam pengambilan keputusan, menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan simpanan dan pinjaman anggota dalam memperoleh sisa hasil usaha.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai salah satu referensi atau rujukan pada penelitian berikutnya.

### **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, sesuai judul yang akan di teliti maka ruang lingkup yang akan di bahas yaitu tentang pengaruh simpanan dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama Baliase Masamba periode 2014-2018.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Koperasi Syariah**

##### **2.1.1 Pengertian Koperasi Syariah**

Menurut Sofiani (2014), koperasi syariah merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

##### **2.1.2 Landasan dan Prinsip Koperasi Syariah**

Menurut Muhshodiq (2009) dalam (Yuliani et al, 2017) koperasi syariah dalam melaksanakan kegiatannya berdasarkan landasan dan prinsip syariah sebagai berikut :

- a. Landasan koperasi syariah :
  1. Koperasi syariah berlandaskan pancasila dan undang-undang dasar 1945.
  2. Koperasi syariah berasaskan kekeluargaan.
  3. Koperasi syariah berlandaskan syariah islam yaitu al-quran dan as-sunnah.  
dengan saling tolong menolong (ta'awun) dan saling menguatkan (takaful).

b. Prinsip koperasi syariah :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
2. Keputusan ditetapkan secara musyawarah dan dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen (istiqomah).
3. Pengelolaan dilakukan secara transparan dan professional.
4. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil, sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
5. Pemerian balas jasa modal dilakukan secara terbatas dan professional menurut sistem bagi hasil.
6. Jujur, amanah dan mandiri.
7. Mengembangkan sumber daya manusia, sumber daya ekonomi, dan sumber daya informasi secara optimal.
8. Menjalin dan menguatkan kerjasama antar anggota, antar koperasi, serta dengan dan atau lembaga lain.

## **2.2 Simpanan**

### **2.2.1 Pengertian Simpanan**

Menurut Undang-Undang No. 17 tahun 2012 tentang perkoperasian, simpanan didefinisikan sebagai sejumlah uang yang disimpan oleh anggota ke koperasi dengan memperoleh jasa dari koperasi sesuai dengan perjanjian.

Menurut PP No. 9 tahun 1995, simpanan merupakan dana yang dipercayakan anggota, calon anggota, beserta anggotanya kepada koperasi dalam bentuk simpanan berjangka dan tabungan.

Menurut Tamba (2004) mengungkapkan bahwa simpanan anggota koperasi merupakan modal koperasi yang berasal dari anggota dan masyarakat berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela.

### **2.2.2 Jenis – Jenis Simpanan**

Kasmir (2001) dalam (Rusmana et al, 2014) menyatakan bahwa jenis – jenis simpanan anggota koperasi umumnya ada tiga (3), sebagai berikut :

1. Simpanan pokok yaitu sejumlah uang yang wajib disetorkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota.
2. Simpanan wajib yaitu jumlah simpanan anggota koperasi tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu. Contoh setiap bulan, dengan jumlah setoran yang sama setiap bulannya.
3. Simpanan sukarela yaitu simpanan koperasi yang besarnya tidak ditentukan koperasi tetapi sesuai kemampuan anggota.

### **2.2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi simpanan**

Menurut Wijayanti (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi simpanan anggota sebagai berikut :

1. Keaktifan anggota menabung  
Keaktifan para anggota dalam menyimpan dana berupa tabungan dikoperasi dapat memicu pertumbuhan jumlah simpanan.
2. Bertambahnya jumlah anggota baru  
Jumlah anggota yang semakin bertambah akan meningkatkan pula jumlah simpanan yang ada di koperasi sebab penyeteroran dana oleh anggota akan



meningkatkan jumlah simpanan berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela.

## **2.3 Pinjaman Anggota**

### **2.3.1 Pengertian Pinjaman**

Menurut Undang-Undang No. 17 tahun 2012 tentang perkoperasian, pinjaman di definisikan sebagai penyediaan uang oleh koperasi kepada anggota sebagai peminjam berdasarkan perjanjian yang mewajibkan peminjam untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dan membayar jasa.

Menurut Ardiyos (2006) dalam (Fitrio, 2018) menyatakan bahwa pinjaman merupakan barang atau jasa yang menjadi kewajiban pihak yang satu untuk dibayarkan kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau diimplementasikan serta wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu.

Dinas Koperasi dan UKM (2019) tentang penilaian kesehatan KSP, menyatakan bahwa pinjaman yang diberikan merupakan dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam.

### **2.3.2 Jenis – Jenis Pinjaman Anggota**

Menurut Nur Fitriani (2012) dalam (Nurfitriani, 2015) jenis – jenis pinjaman anggota sebagai berikut :

1. Menurut jangka waktunya :
  - a. Pinjaman jangka pendek adalah pinjaman berjangka 1 tahun

- b. Pinjaman jangka menengah adalah pinjaman berjangka 1-3 tahun
  - c. Pinjaman jangka panjang adalah pinjaman berjangka di atas 3 tahun
2. Menurut kegunaannya :
- a. Pinjaman konsumtif adalah pinjaman yang digunakan untuk konsumsi
  - b. Pinjaman produktif adalah pinjaman yang digunakan untuk memproduksi  
contoh pinjaman modal kerja
3. Menurut penarikannya :
- a. Pinjaman langsung adalah pinjaman yang di atur dan dilakukan sendiri oleh peminjamnya dengan menggunakan formulir anggotanya
  - b. Pinjaman tidak langsung adalah pinjaman yang dilakukan melalui transfer.

## **2.4 Sisa Hasil Usaha**

### **2.4.1 Pengertian Sisa Hasil Usaha**

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, sisa hasil usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa hasil usaha setelah dikurangi dengan dana cadangan akan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta guna untuk keperluan pendidikan koperasi dan keperluan lain sesuai keputusan rapat anggota.

Menurut Sukirno (2005) dalam bukunya mikro ekonomi menyatakan bahwa sisa hasil usaha (SHU) merupakan keuntungan atau laba bagi koperasi setelah melalui proses pengurangan-pengurangan biaya yang dikeluarkan dari kegiatan usaha pada koperasi.

Menurut Undang-Undang No. 17 tahun 2012 tentang perkoperasian, SHU didefinisikan sebagai surplus hasil usaha atau defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha.

a. Surplus hasil usaha

1. Mengacu pada ketentuan AD dan keputusan Rapat anggota, surplus hasil usaha disisihkan terlebih dahulu untuk dana cadangan dan sisanya digunakan seluruhnya atau sebagian untuk :
  - a) Anggota sebanding dengan transaksi usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi.
  - b) Anggota sebanding dengan sertifikat modal koperasi yang dimiliki
  - c) Pembayaran bonus kepada pengawas, pengurus, dan karyawan koperasi
  - d) Pembayaran kewajiban kepada dana pembangunan koperasi dan kewajiban lainnya.
  - e) Penggunaan lain yang ditetapkan dalam anggaran dasar
2. Koperasi dilarang membagikan kepada anggota surplus hasil usaha yang berasal dari bukan anggota.
3. Surplus hasil usaha yang berasal dari bukan anggota dapat digunakan untuk mengemangkan usaha koperasi dan meningkatkan pelayanan kepada anggota.

b. Defisit hasil usaha

1. Dalam hal terdapat defisit hasil usaha, koperasi dapat menggunakan dana cadangan.

2. Penggunaan dana cadangan ditetapkan berdasarkan rapat anggota.
3. Dalam hal dana cadangan yang ada tidak cukup untuk menutupi deficit hasil usaha maka dibebankan pada anggaran pendapatan belanja koperasi pada tahun berikutnya.

#### **2.4.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha**

Menurut Andjar Pacht W, et al (2005) dalam Novita (2017), faktor – faktor yang mempengaruhi SHU sebagai berikut :

a. Faktor dari dalam meliputi :

1. Partisipasi anggota, para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar.
2. Jumlah modal sendiri, SHU anggota yang diperoleh sebagian dari modal sendiri yaitu dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah.
3. Kinerja pengurus, kinerja pengurus sangat diperlukan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi, dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai persyaratan dalam anggaran dasar serta UU perekonomian maka hasil yang dicapaipun juga akan baik.
4. Jumlah unit usaha yang dimiliki, setiap koperasi pasti mempunyai unit usaha, hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan dalam kegiatan usaha tersebut.

5. Kinerja manajer, kinerja manajer menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang.
  6. Kinerja karyawan, merupakan kemampuan seorang karyawan dalam menjadi anggota koperasi.
- b. Faktor dari Luar, meliputi :
1. Modal pinjaman dari luar
  2. Para konsumen dari luar selain anggota koperasi
  3. Pemerintah

#### **2.4.3 Manfaat Sisa Hasil Usaha**

Menurut Dinas koperasi dan UKM (2019), manfaat sisa hasil usaha yaitu selisih hasil usaha (SHU) bagian anggota yang diperoleh satu tahun satu kali, berdasarkan perhitungan partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan KSP.

Menurut Raidayani (2017), sisa hasil usaha dapat meningkatkan volume usaha koperasi. Volume usaha adalah keseluruhan nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal hingga akhir tahun buku. Volume usaha dapat dijadikan patokan bahwa koperasi tersebut berkembang.

#### **2.5 Hubungan Pengaruh Simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha**

Simpanan merupakan modal sendiri di dalam koperasi, yang dapat menunjang permodalan. Adam Smith, seorang pelopor aliran klasik yang menuliskan buku berjudul *The Wealth of Nations* (1976) dalam Raidayani (2017), mengartikan modal sebagai bagian dari nilai kekayaan yang dapat mendatangkan penghasilan. Penghasilan dalam koperasi disebut sisa hasil usaha.

Menurut Sony Sumarsono (2005) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen koperasi dan praktik* menyatakan bahwa simpanan para anggota koperasi merupakan salah satu komponen yang ikut serta menentukan kegiatan koperasi. Semakin banyak anggota yang menyimpan dana pada koperasi tentu akan meningkatkan volume kegiatan koperasi, sehingga akan mempengaruhi SHU yang diperoleh menjadi lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Purba dan Hasibuan, 2019) dan (Rantau et al, 2019) yang menemukan bahwa simpanan memiliki pengaruh positif terhadap SHU.

## **2.6 Hubungan Pengaruh Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha**

Pinjaman merupakan sejumlah uang yang diberikan dari suatu pihak kepada pihak lain yang mewajibkan pinjamannya untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang disepakati bersama (Winarno dan Ismaya, 2003).

Menurut Revita Sari (2013), Penghasilan utama koperasi syariah berasal dari jasa, margin atau bagi hasil oleh anggota melalui kegiatan pinjaman yang diberikan. Bagi hasil ini merupakan salah satu penghasilan koperasi yang sangat menentukan SHU kedepannya. Semakin tinggi pinjaman yang diberikan kepada anggota maka semakin meningkat pula pendapatan dan SHU yang diterima. namun kendalanya banyak anggota yang tidak mengembalikan pinjamannya sesuai dengan perjanjian yang mengakibatkan menurunnya SHU yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Marselinu et al, 2019) dan (Kefi, 2015) yang menemukan bahwa pinjaman anggota memiliki pengaruh positif terhadap SHU.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 10 sampel penelitian terdahulu yang dianggap sangat relevan dalam penelitian kali ini, diantaranya adalah :

**Tabel 2.1**  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dwi Maria Hasibuan dan Elidawaty Purba (2019)  Pengaruh Simpanan Anggota dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha di C.U Maju Bersama di Kabupaten Simalungun	Independen : X1= simpanan anggota X2= Pinjaman anggota  Dependen : Y = Sisa hasil usaha	Regresi linier berganda	Secara Parsial : Variabel simpanan anggota memiliki pengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha di C.U Maju Bersama di Kabupaten Simalungun. Variabel pinjaman anggota memiliki pengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha di C.U Maju Bersama di Kabupaten Simalungun.  Secara simultan : Variabel simpanan anggota dan pinjaman anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha di C.U Maju Bersama di Kabupaten Simalungun
.2	Muhammad Satar dan Sri Wulan Sari (2019)  Pengaruh simpanan dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil	Independen : X1= simpanan anggota X2= pinjaman anggota	Regresi linier berganda	Secara parsial : Simpanan anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi konsumen (KOPMEN) bina sejahtera kecamatan ciparay periode 2011-2016

Tabel lanjutan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	usaha (SHU) studi kasus pada koperasi konsumen (KOPMEN) bina sejahtera kecamatan ciparay periode 2011-2016			<p>Pinjaman anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi konsumen (KOPMEN) bina sejahtera kecamatan ciparay periode 2011-2016</p> <p>Secara simultan : Simpanan dan pinjaman anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi konsumen (KOPMEN) bina sejahtera kecamatan ciparay periode 2011-2016</p>
3	<p>Putri Rahmawati Dewi S, I Ketut Budi Susrusa, I Ketut Rantau (2019)</p> <p>Pengaruh Jumlah Simpanan dan Jumlah Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Unit Desa Mambal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung</p>	<p>Independen : x1 = jumlah Simpanan x2 = jumlah pinjaman</p> <p>Dependen : Y = Sisa Hasil Usaha</p>	Regresi Linier Berganda	<p>Secara parsial : Jumlah simpanan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Jumlah pinjaman berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Unit Desa Mambal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.</p> <p>Secara simultan : terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah simpanan dan jumlah pinjaman terhadap sisa hasil</p>



Tabel lanjutan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				usaha pada Koperasi Unit Desa Mambal pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2017.
4	Yorni Mbulu Pius Bumi Kellen Leony Magdalena Ndoen Bei Marselinus (2019)  Pengaruh Jumlah Simpanan dan Jumlah Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Handayani Bajawa	Independen : X1= simpanan X2= pinjaman anggota  Dependen : Y = Sisa Hasil Usaha	Deskriptif Regresi linier berganda	Secara parsial : Ada pengaruh positif dan signifikan Jumlah pinjaman terhadap SHU dan ada pengaruh positif dan signifikan jumlah pinjaman terhadap SHU Pada Koperasi Kredit Handayani Bajawa  Secara simultan : Jumlah simpanan dan jumlah pinjaman bersama sama berpengaruh signifikan terhadap SHU pada Koperasi Kredit Handayani Bajawa.
5	Muhammad Iqbal dan Linda Widiya (2018)  Pengaruh Simpanaan Pokok dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Buanan Endah Tahun Periode 2010-2016	Independent : X1= simpanan pokok X2= pinjaman anggota  Dependent : Y= SHU	Deskriptif pendekatan kuantitatif Regresi linier berganda	Secara parsial : Simpanan pokok tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa hasil usaha. Pinjaman anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha Pada Koperasi Kredit Buanan Endah Tahun Periode 2010-2016.  Secara simultan : Simpanan pokok dan pinjaman anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa

Tabel lanjutan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				hasil usaha Pada Koperasi Kredit Buanan Endah Tahun Periode 2010-2016
6	Mery Kristanti (2018)  Pengaruh Perputaran Kas, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Wanita Yang Bernaung di Bawah Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk	Independen : x1 = Perputaran kas x2 = jumlah simpanan x3 = jumlah pinjaman  Dependen : Y=SHU (Laba)	Regresi Linier Berganda	Secara Parsial : Variabel perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap SHU. Variabel jumlah simpanan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap SHU. Variabel jumlah pinjaman secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap SHU pada Koperasi wanita yang bernaung di bawah dinas tenaga kerja koperasi dan usaha mikro kabupaten nganjuk.  Secara simultan : variabel perputaran kas, jumlah simpanan, jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap SHU pada Koperasi wanita yang bernaung di bawah dinas tenaga kerja koperasi dan usaha mikro kabupaten nganjuk.

Tabel lanjutan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7	R Marwan Indra Saputra (2017)  Pengaruh Simpanan dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kp-Ri) Smp Negeri Kabupaten Indragiri Hulu	Independen : X1= simpanan X2= pinjaman anggota  Dependen : Y = Sisa Hasil Usaha	Regresi Linier Berganda	Secara parsial : Variabel simpanan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Variable pinjaman anggota tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Sisa hasil usaha Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kp-Ri) Smp Negeri Kabupaten Indragiri Hulu.  Secara simultan : Variabel simpanan dan pinjaman anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kp-Ri) Smp Negeri Kabupaten Indragiri Hulu.
8	Dwinta Mulyanti dan Rina (2017)  Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Melalui Modal dan Pemberian Pinjaman	Independen : X1 = modal sendiri X2 = pemberian pinjaman  Dependen : Y = Sisa Hasil Usaha	Deskriptif verifikator dengan pendekatan kuantitatif	Secara parsial : modal sendiri tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha. pemberian pinjaman terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjaman rukun mekar kabupaten Bandung periode 2010-2015.

Tabel lanjutan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				Secara Simultan : modal sendiri dan pemberian pinjaman berpegaruh sama– sama dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjaman rukun mekar kabupaten Bandung periode 2010-2015.
9	Ni Kadek Sumita, dan I made Jember (2016)  Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di kecamatan Kuta Utara Kabupaten Bandung	Independen : X1 = Jumlah anggota X2 = jumlah simpanan X3 = jumlah pinjaman X4 = Modal kerja  Dependen : Y = Sisa Hasil Usaha	Kuantitatif ,Kualitatif, dan Regresi linier berganda	Secara parsial : Variabel jumlah anggota, jumlah pinjaman, dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Variabel jumlah simpanan berpengaruh negative dan signifikan terhadap sisa hasil usaha` pada koperasi simpan pinjam di kecamatan Kuta Utara Kabupaten Bandung  Secara simultan : Jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman, dan modal kerja berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di kecamatan Kuta Utara Kabupaten Bandung

Tabel lanjutan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10	Darwin Yopie Kefi (2015) Pengaruh Simpanan Anggota dan Pinjaman Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (Shu) Kopdit Timau Kupang	Independen : X1 = jumlah simpanan X2 = jumlah pinjaman anggota  Dependen : Y = Sisa Hasil Usaha	Regresi Linear Berganda	Secara parsial : Jumlah simpanan anggota berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU. Jumlah pinjaman anggota berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU Kopdit Timau selama tahun 2005-2014.  Secara simultan : Jumlah simpanan anggota dan jumlah pinjaman anggota berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU Kopdit Timau selama tahun 2005-2014

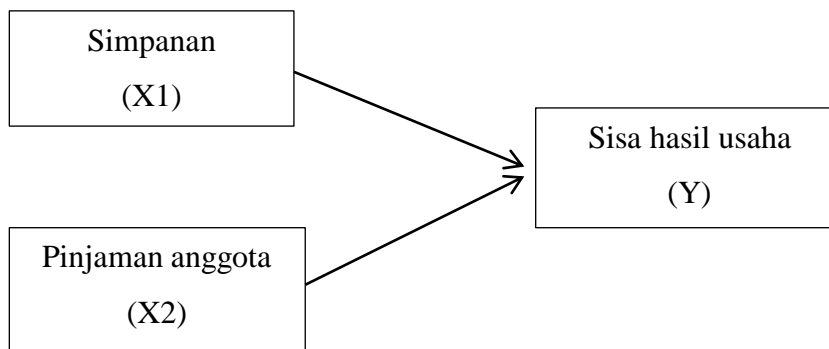
Sumber : Jurnal Penelitian

## 2.8 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2014), kerangka konseptual adalah hubungan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen dengan variabel dependen yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disusun kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
Kerangka konseptual



## 2.9 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada teori.

Berdasarkan penelitian terdahulu serta kerangka konseptual di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa simpanan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama, Baliase Masamba.
2. Diduga bahwa pinjaman anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama, Baliase Masamba.
3. Diduga bahwa simpanan dan pinjaman anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama, Baliase Masamba.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama, yang berlokasi di jalan Muh. Hatta 59 Baliase, Kota Masamba Kabupaten Luwu Utara. Selama Agustus – September tahun 2020.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2014), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Adapun populasi dari penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama, Baliase Masamba. Selama lima tahun (2014-2018).

##### **3.2.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2014), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun sampel dari penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama, Masamba. Selama lima tahun (2014-2018).

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis data**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung berupa informasi dan penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama Baliase, Masamba.

#### **3.3.2 Sumber data**

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2010), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Artinya data sekunder ini secara tidak langsung didapat melalui buku-buku, jurnal, dokumen, halaman internet dan dari instansi lainnya yang terkait dari tahun 2014 sampai tahun 2018 pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data perusahaan mengenai laporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba rugi) yang mencakup simpanan, pinjaman anggota dan sisa hasil usaha serta sejarah perusahaan, dan struktur organisasi.



### 3.5 Definisi Operasional Variabel

#### 1. Simpanan ( $X_1$ )

Simpanan merupakan dana yang berasal dari anggota yang dipercayakan kepada koperasi. Dalam hal ini simpanan dalam Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama, berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela anggota. Simpanan pokok adalah sejumlah uang tertentu yang besarnya ditentukan oleh rapat anggota yang dibayar pada saat masuknya menjadi anggota, tetapi dalam hal tertentu dapat dibayar secara berangsur dalam jangka waktu paling lama satu bulan. Simpanan wajib merupakan sejumlah uang tertentu yang diayar oleh anggota dalam jangka waktu tertentu (tiap bulan) selama masih menjadi anggota. Sedangkan, Simpanan sukarela merupakan dana anggota yang berasal dari pembagian sisa hasil usaha pada akhir tahun yang dibagi kepada anggota dan dana dapat ditarik pada akhir periode.

#### 2. Pinjaman anggota ( $X_2$ )

Pinjaman anggota merupakan dana yang disalurkan kepada anggota koperasi dengan jumlah pinjaman dan jumlah pengembalian yang disepakati sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Dalam hal ini pinjaman anggota pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama berupa pinjaman yang diberikan atau piutang anggota. Piutang merupakan dana yang dipinjamkan oleh anggota dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam (dana pinjaman pokok) yang belum dikembalikan oleh anggota.

### 3. Sisa hasil usaha (Y)

Sisa hasil usaha merupakan pendapatan dikurangi dengan beban dan biaya usaha selama satu periode pembukuan pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama.

## 3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari sampel akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, data akan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 21, meliputi :

### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan pendekatan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan ketentuan apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal (Ghozali,2013).

#### 2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen). Apabila variabel bebas saling berkorelasi maka akan sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Untuk menguji multikolinearitas dilakukan dengan melihat Varians Inflating Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Menurut Ghozali (2013) keputusan yang diambil mengacu kepada ketentuan sebagai berikut :

- a. jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolienaritas.
  - b. jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai tolerance  $< 0,10$  maka terjadi multikolienaritas.
3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau dari pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini cara untuk mendeteksinya dengan melihat grafik plot. Menurut Ghazali (2013) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

### **3.6.1 Metode Analisis Regresi Berganda**

Menurut Sugiyono (2014), analisis regresi linier berganda adalah digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan variabel terikat apabila dua atau lebih variabel bebas digunakan sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = sisa hasil usaha

a = koefisien konstanta

$b_1b_2$  = koefisien regresi

$X_1$  = simpanan

$X_2$  = pinjaman anggota

e = eror

### **3.5.2 Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (simpanan dan pinjaman anggota) terhadap variabel dependen (sisa hasil usaha). Bila nilai determinasi sama dengan 1 maka berdistribusi secara sempurna dengan nilai yang diperoleh.

kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika  $K_d$  mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika  $K_d$  mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

### **3.5.3 Uji Hipotesis**

#### **3.5.3.1 Uji Secara Parsial (Uji t)**

Pengujian ini dilakukan Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan

membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  menggunakan taraf signifikan ke absahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Menurut Sugiyono (2014), Pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig  $< \alpha$  maka hipotesis diterima (berpengaruh)
- b) jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai sig  $> \alpha$  maka hipotesis ditolak (tidak berpengaruh)

penentuan nilai  $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k)$  dimana :

$n$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah variabel

#### **3.5.4.2 Uji Secara Simultan ( Uji F)**

Pengujian ini dilakukan Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  menggunakan taraf signifikan ke absahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Menurut Sugiyono (2014), Pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan sig  $< \alpha$  maka hipotesis diterima (berpengaruh)
- b) jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan sig  $> \alpha$  maka hipotesis ditolak (tidak berpengaruh)

Penentuan nilai  $F_{tabel} = F(k-1; n-k)$  dimana :

$n$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah variabel

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama**

Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang berbasis syariah. Lembaga ini didirikan pada tanggal 24 oktober 2004 di dusun Pongkase desa Lampuawa kecamatan Sukamaju. Asal mula nama trans muktitama berasal dari kata transmigrasi karena lokasi berdirinya berada pada unit pemukiman transmigrasi tersebut. Berdasarkan surat pengesahan Menteri Koperasi dan UMKM, badan hukum yang dimiliki No.93/BH/KDK-LUT/III/2005. Adapun tokoh-tokoh awal pembentukan Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama yang tercatat diantaranya yaitu Jamal Abdul Nasir, S.E., Nirwana Muisjaya, S.Pi., DRS. Anwar., Nisa Fauziati, S.E., HY. Karjan serta Imam Muslich dengan beranggotakan kelompok bersama.

Kegiatan yang dilakukan Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama ada dua yaitu kegiatan bisnis dan kegiatan sosial (amal). Dalam kegiatan bisnis, BMT memulai usahanya secara bertahap yaitu menghimpun dana dari para anggotanya sebagai modal awal dan mendapatkan modal dari pihak lain. kemudian menyalurkannya kembali kepada anggota dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Dalam penyaluran dana yang diberikan menggunakan sistem akad syariah dan bagi hasil yang disepakati demi kemajuan dan kesejahteraan bersama. Sedangkan dalam bidang sosial menerima dana zakat, infak shodakah (ZIS) dari

masyarakat dan di distribusikan kembali kepada masyarakat yang layak secara adil dan merata.

Potensi di UPT desa Lampuawa tidak mengalami signifikan disebabkan tidak memadainya sumber daya yang ada untuk tumbuh berkembangnya keuangan atau asset koperasi. sehingga untuk memperluas pangsa pasar yang ada saat ini keputusan yang diambil yaitu pindah lokasi dari desa Lampuawa kecamatan Sukamaju ke lokasi yang berada di jl. Muh.Hatta kelurahan Baliase Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Respon yang di dapat signifikan dengan melihat bertambahnya anggota baru dan calon anggota serta sisa hasil usaha yang meningkat pula.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama**

Adapun visi dan misi dari Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama, yaitu:

##### 1. Visi

“Menjadi lembaga keuangan mikro syariah (dengan sistem bagi hasil) yang profesional dan terpercaya”.

##### 2. Misi

“Menciptakan sistem lembaga dan kondisi kehidupan ekonomi rakyat banyak dilandari oleh nilai-nilai dasar salaam ( keselamatan berintikan keadilan, kedamaian, dan kesejahteraan)”.

#### **4.1.3 Kegiatan Instansi**

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama yaitu mengembangkan kegiatan simpan pinjam dengan prinsip bagi hasil / syariah.

## 1. Simpanan

- a. Simpanan pokok khusus adalah simpanan anggota yang ditempatkan secara sukarela sebagai penyertaan modal.
- b. simpanan pokok adalah sejumlah uang tertentu yang besarnya ditentukan oleh rapat anggota yang dibayar pada saat masuknya menjadi anggota, tetapi dalam hal tertentu dapat dibayar secara berangsur dalam jangka waktu paling lama satu bulan.
- c. Simpanan wajib merupakan sejumlah uang tertentu yang dibayar oleh anggota dalam jangka waktu tertentu (tiap bulan) selama masih menjadi anggota.
- d. Simpanan sukarela merupakan simpanan anggota yang besarnya tergantung kemampuan anggota yang esarnya tergantung kemampuan anggota dengan besaran jasa sesuai kesepakatan anggota yang dirumuskan dalam rapat anggota tahunan (RAT).

Adapun produk penghimpunan dana simpanan lain yang ada di koperasi syariah BMT Trans Muktitama berupa :

- a. Simpanan Tamara (Tabungan/simpanan mandiri sejahtera) adalah simpanan biasa yang dapat diambil setiap waktu.
- b. Simpanan berjangka (deposito) adalah simpanan yang hanya dapat diambil sesuai jangka waktu yang disepakati (3,6, atau 12 bulan).

## 2. Pinjaman

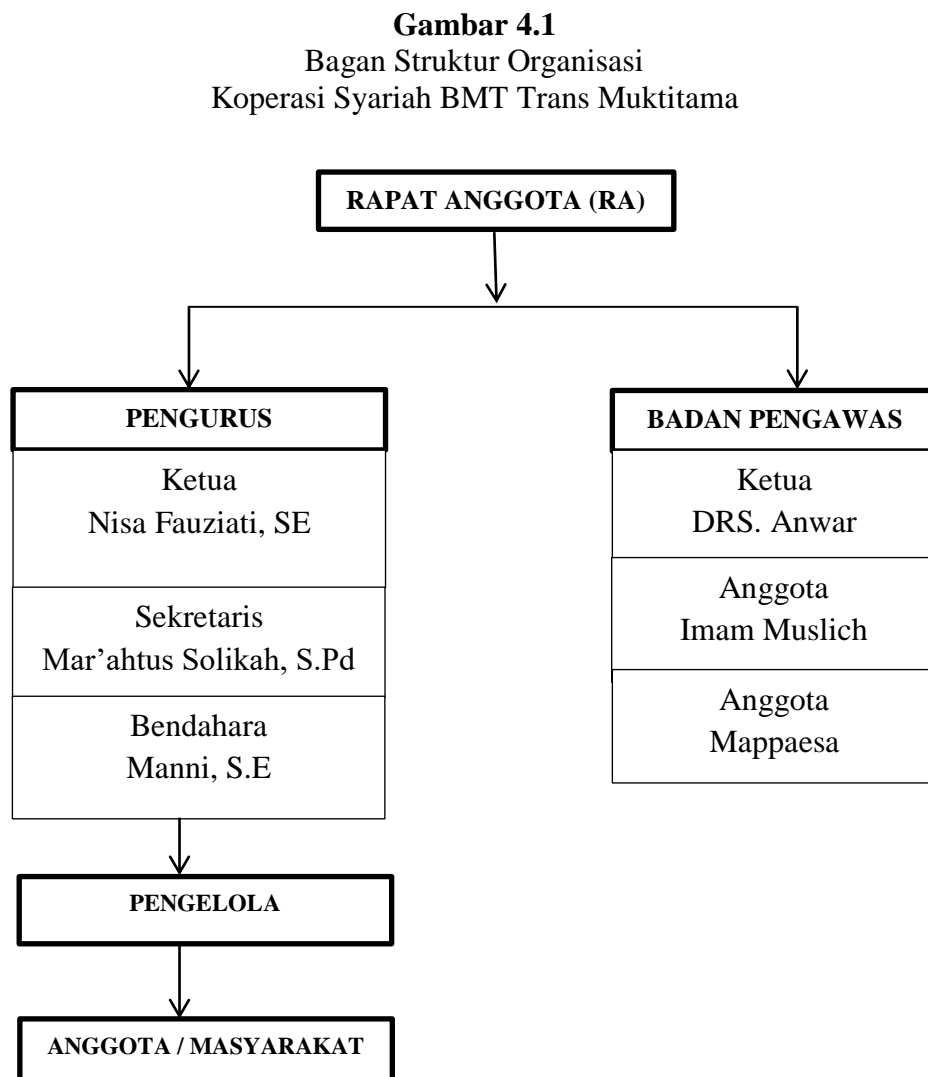
Pinjaman produktif yang diberikan kepada anggota menggunakan sistem bagi hasil sesuai dengan kesepakatan awal pinjaman antara anggota kepada



koperasi. Aqad yang digunakan berupa aqad mudharabah diberikan guna untuk modal usaha atau penambahan modal usaha. Aqad mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada anggota dengan suatu perjanjian diawal.

#### 4.1.4 Struktur Organisasi Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama

Adapun Struktur organisasi dari Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama adalah sebagai berikut :



Sumber : Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama, 2020

Berdasarkan struktur organisasi pada gambar 4.1 diatas maka dapat diuraikan tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagai berikut :

1. Rapat anggota adalah rapat tahunan yang diikuti oleh para pendiri dan anggota penuh BMT (yang sudah menyetor uang simpanan pokok dan simpanan wajib).
2. Pengurus
  - a. Ketua : Memimpin rapat anggota dan rapat pengurus, memimpin anggota pengurus, membina pengelola, ikut menandatangani surat-surat berharga serta surat-surat lain yang bertalian dengan penyelenggaraan keuangan BMT dan menjalankan tugas-tugas yang diamanahkan oleh ketentuan AD/ART BMT khususnya mengenai pencapaian tujuan.
  - b. Sekertaris : Membuat serta memelihara berita acara yang asli dan lengkap dari rapat anggota dan pengurus, bertanggung jawab atas pemberitahuan kepada anggota sebelum rapat diadakan sesuai ketentuan bidang AD/ART, memberikan catatan-catatan keuangan BMT hasil laporan dari pengelola dan memverifikasi dan memberikan saran pada ketua tentang berbagai situasi dan perkembangan koperasi BMT.
  - c. Bendahara : bertugas membuat serta memelihara dan bertanggung jawab atas pemanfaatan seluruh harta kekayaan BMT, bersama bertanggung jawab mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi pengelolaan dana oleh pengelola.

3. Pengawas adalah badan pengawas memiliki fungsi pengawasan terhadap kekayaan koperasi, kebenaran pembukuan serta kebijakan pengurus dalam menyelenggarakan organisasi koperasi secara berdaya dan berhasil guna.
4. Pengelola adalah pelaksana operasional harian Koperasi BMT.
5. Anggota, memiliki hak yaitu Hadir dan menyatakan pendapat, memilih dan dipilih menjadi anggota pengurus dan pengawas, menerima perlakuan yang sama terhadap anggota, mengamalkan landasan dan asas dasar koperasi, melaksanakan keputusan rapat anggota serta mengamalkan peraturan dan pelaksana sesuai UU koperasi.

#### **4.1.5 Analisis Perkembangan Simpanan, Pinjaman Anggota dan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama Periode 2014-2018**

##### 4.1.5.1 Simpanan

Simpanan merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama. Simpanan ini berasal dari masyarakat yang bergabung menjadi anggota koperasi yang mewajibkan untuk melakukan penyetoran berupa simpanan pokok dan simpanan wajib sesuai dengan ketentuan koperasi. Besaran simpanan sendiri sudah ditentukan pada rapat AD/ART antar anggota dan pengurus koperasi.

Simpanan pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Simpanan pokok merupakan sejumlah uang tertentu yang besarnya ditentukan oleh rapat anggota yang dibayar pada saat masuk menjadi anggota, tetapi dalam hal tertentu dapat

dibayar secara berangsur dalam jangka waktu paling lambat satu bulan. Simpanan wajib merupakan sejumlah uang tertentu yang dibayar oleh anggota dalam jangka waktu tertentu setiap bulan selama menjadi anggota sedangkan simpanan sukarela merupakan dana anggota yang berasal dari pembagian sisa hasil usaha pada akhir tahun yang dibagi kepada anggota dan dana dapat ditarik pada akhir periode. Jumlah simpanan anggota dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
Jumlah Simpanan Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama  
Periode 2014-2018

Tahun	Simpanan			Jumlah Simpanan
	Pokok	Wajib	Sukarela	
2014	14.800.000	30.300.000	4.878.518	49.978.518
2015	15.950.000	32.400.000	2.790.800	51.140.800
2016	16.900.000	33.270.000	2.757.323	52.927.323
2017	15.900.000	32.130.000	2.657.646	50.687.646
2018	15.900.000	30.630.000	1.481.027	48.011.027

Sumber : Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama, 2020

Dari tabel diatas menjelaskan dari tiga bentuk simpanan yang dikelola simpanan wajib lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan simpanan pokok maupun simpanan sukarela karena simpanan wajib selalu dipertahankan oleh koperasi dengan melakukan penyetoran secara rutin guna memperkuat modal sendiri yang dimiliki namun ditahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan disebabkan oleh anggota pasif yang tidak melakukan penyetoran dan keluarnya menjadi anggota. Sedangkan simpanan pokok mengalami kenaikan secara bertahap karena dari tahun ketahun adanya penambahan anggota yang mewajibkan anggotanya menyetorkan simpanan sesuai aturan dan tidak ada

penarikan selama tercatat menjadi anggota namun terjadi penurunan ditahun 2017 yang disebabkan adanya anggota yang keluar dari koperasi. Sedangkan simpanan sukarela cenderung mengalami penurunan disebabkan sisa hasil usaha yang diperoleh setiap tahunnya yang dibagi kepara anggota sebagian langsung ditarik oleh anggota tersebut.

Simpanan pada tabel 4.1 diatas menunjukkan jumlah dan komposisi simpanan anggota Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama tahun 2014-2018 yang mengalami fluktuasi. Penjelasan tersebut dapat dianalisis lebih rinci pada tabel perkembangan simpanan sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
Perkembangan Simpanan Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama  
Periode 2014-2018

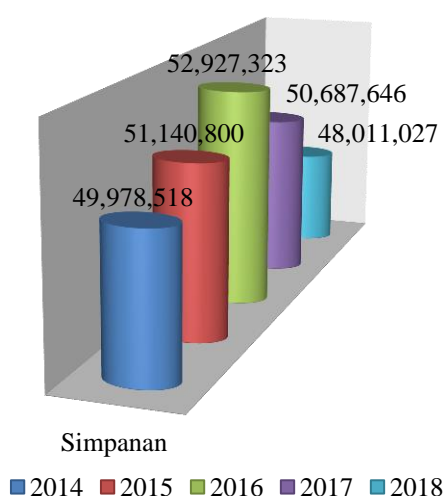
Tahun	Jumlah Simpanan (RP)	Perkembangan	
		(RP)	(%)
2014	49.978.518	-	-
2015	51.140.800	1.162.282	2,27
2016	52.927.323	1.786.523	3.38
2017	50.687.646	(2.239.677)	-4,42
2018	48.011.027	(2.676.619)	-5,58

Sumber : Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama, 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diatas menjelaskan bahwa simpanan pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan dan penurunan. kenaikan simpanan pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.162.282, tahun 2016 kenaikan sebesar Rp. 1.786.523, sedangkan ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 2.239.677 dan ditahun 2018

menurun sebesar Rp. 2.676.619, hal ini disebabkan oleh kurang aktifnya anggota menyimpan dana dan kurang bertambahnya jumlah anggota baru pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama Baliase Masamba. Sesuai yang dikemukakan oleh Wijayanti (2017) simpanan dipengaruhi oleh keaktifan para anggota dalam menyimpan dana karna dapat memicu pertumbuhan jumlah simpanan dan jumlah anggota yang semakin bertambah akan meningkatkan pula jumlah simpanan yang ada dikoperasi sebab penyetoran dana oleh anggota akan meningkatkan jumlah simpanan berupa simpanan pokok, wajib dan sukarela. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik 4.2 sebagai berikut :

**Gambar grafik 4.2** Perkembangan Simpanan pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama Baliase Masamba tahun 2014-2018.



Sumber : Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama, 2020

#### 4.1.5.2 Pinjaman Anggota

Pinjaman merupakan produk penyaluran dana yang disalurkan oleh Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama kepada anggota. Pinjaman tersebut diberikan sesuai dengan bagi hasil yang disepakati antara pengelola dan anggota.

Sedangkan bagi hasil dari pinjaman merupakan pendapatan yang dimiliki koperasi. Jenis pinjaman yang ditawarkan koperasi Syariah BMT berupa pinjaman produktif dengan aqad mudharabah sesuai jangka waktu yang disepakati bersama. Aqad mudharabah yaitu aqad yang digunakan untuk modal usaha atau penambahan modal usaha. Aqad ini merupakan aqad kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (koperasi) mempercayakan sejumlah modal kepada anggota dengan suatu perjanjian diawal. Pinjaman yang diberikan merupakan dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang belum dikembalikan oleh anggota. Pinjaman yang ada pada anggota disebut sebagai piutang. Pinjaman ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perolehan volume usaha. Perkembangan dana pinjaman anggota dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
Perkembangan Pinjaman Anggota Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama  
Periode 2014-2018

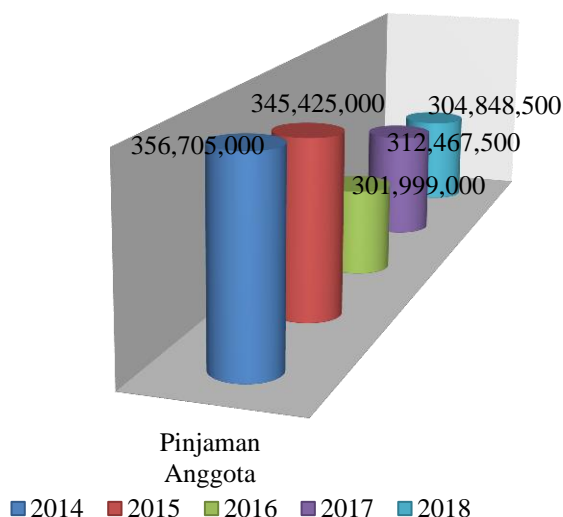
Tahun	Pinjaman Anggota (RP)	Perkembangan	
		(RP)	(%)
2014	356.705.000	-	-
2015	345.425.000	(11.280.000)	-3,27
2016	301.999.000	(43.426.000)	-14,38
2017	312.467.500	10.468.500	3,35
2018	304.848.500	(7.619.000)	-2,50

Sumber : Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama, 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diatas menjelaskan bahwa pinjaman anggota pada koperasi syariah BMT Trans Muktitama tahun 2014 sampai dengan

tahun 2018 mengalami penurunan dan peningkatan. Penurunan terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp. 11.280.0000, tahun 2016 nemurun sebesar Rp. 43.426.000, sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 10.468.500 dan tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 7.619.000. Hal ini disebabkan oleh kepasifan dan kurangnya kegiatan anggota dalam meminjam dana pada koperasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik 4.3 sebagai berikut :

**Gambar grafik 4.3** Perkembangan Pinjaman Anggota pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama Baliase Masamba tahun 2014-2018.



Sumber : Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama, 2020

#### 4.1.5.3 Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha merupakan pendapatan yang diperoleh dikurangi dengan beban dan biaya usaha selama satu periode pembukuan. Sisa hasil usaha memperlihatkan nilai yang telah dicapai oleh koperasi selama periode tertentu. Perkembangan unit usaha Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama yaitu simpanan dan pinjaman. Aktifitas pinjaman yang dilakukan dengan sistem bagi



hasil memberikan pendapatan kotor kepada koperasi. Pendapatan tersebut kemudian dikurangi dengan berbagai beban operasional dan biaya-biaya lain yang dilakukan untuk menjalankan usaha sehingga diperoleh sisa hasil usaha. Selain itu sebuah kopersai dikatakan baik dan berkembang salah satunya dilihat dari perolehan sisa hasil usaha setiap tahunnya. Berikut ini tabel perkembangan sisa hasil usaha koperasi syariah BMT Trans Muktitama periode 2014 sampai 2018 :

**Tabel 4.4**  
Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama  
Periode 2014-2018

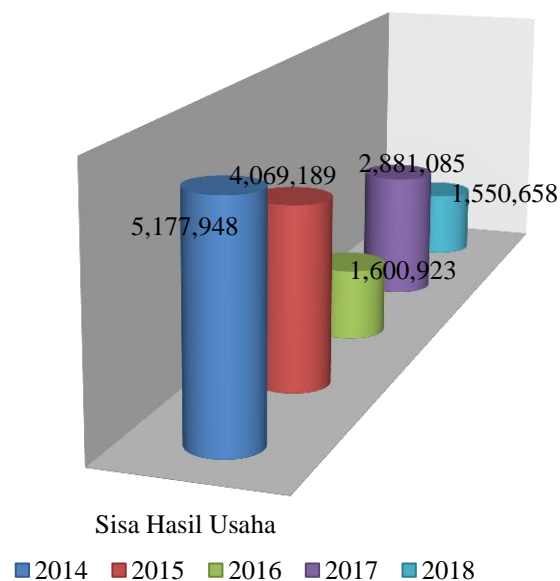
Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU) (RP)	Perkembangan	
		(RP)	(%)
2014	5.177.948	-	-
2015	4.069.189	(1.108.759)	-27,2
2016	1.600.923	(2.468.266)	-154,2
2017	2.881.085	1.280.162	44,4
2018	1.550.658	(1.330.427)	-85,8

Sumber : Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama, 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diatas menjelaskan bahwa sisa hasil usaha pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama dari tahun 2014 sampai 2018 mengalami fluktuasi penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.108.759, tahun 2016 menurun sebesar Rp. 2.468.266 namun ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.280.162 dan ditahun 2018 menurun kembali sebesar Rp. 1.330.427. Hal ini disebabkan oleh efisiensi terkait dengan kemampuan koperasi dalam mengendalikan beban-beban dan biaya yang dapat menguras pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil pinjaman.

Peningkatan sisa hasil usaha didorong dengan adanya peningkatan pendapatan dan pengendalian yang terkendali. Sedangkan penurunan disebabkan oleh kurang terkendalinya pengeluaran-pengeluaran atas berbagai beban usaha pada tahun tersebut. Selain itu Menurut Pachta W, et.al (2015) dalam Novita (2017) faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha yaitu salah satunya jumlah modal sendiri yaitu dari besarnya simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik 4.4 sebagai berikut :

**Gambar grafik 4.4** Perkembangan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama Baliase Masamba tahun 2014-2018.



Sumber : Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama, 2020

## 4.1.6 Pengujian dan Hasil Analisis Data

### 4.1.6.1 Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.6.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal sebaliknya Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.5** Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35077899
Most Extreme Differences	Absolute	.279
	Positive	.279
	Negative	-.192
Kolmogorov-Smirnov Z		.625
Asymp. Sig. (2-tailed)		.830

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh hasil kolmogorov smirnov hitung sebesar 0,625 dengan probabilitas 0,830. Karena nilai probability 0,830 > 0,05 maka dapat disimpulkan distribusi variabel normal.

#### 4.1.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Dengan melihat Varians Inflating Factor (VIF) dan angka Tolerance. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.6** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Simpulan
Simpanan ( $X_1$ )	0,996	1,004	Tidak terjadi multikolinearitas
Pinjaman Anggota ( $X_2$ )	0,996	1,004	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Dari hasil uji multikolinearitas diatas, menunjukkan angka Tolerance masing – masing variabel bebas memiliki nilai kurang dari 1 atau lebih besar dari 0,10 artinya tidak ada korelasi antar variabel independen. sedangkan nilai VIF menunjukkan hal yang sama sesuai dengan ketentuan yaitu lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

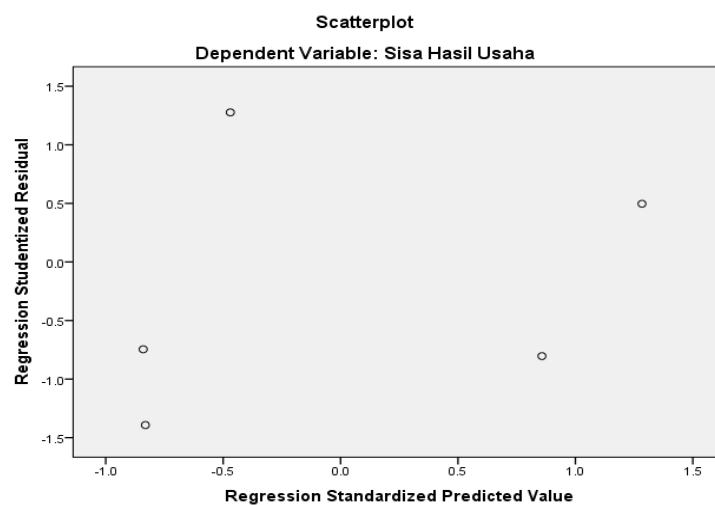
#### 4.1.6.1.3 Uji Heteroskedasitas

Uji ini dilakukan dengan scatterplot, tujuannya agar tidak terjadi masalah atau gejala heteroskedasitas yang akan berakibat pada sebuah keraguan atau ketidakakuratan pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan.

Ciri-ciri tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu :

- a. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y
- b. Jika tidak ada pola tertentu

**Gambar 4.5** Hasil Uji heteroskedasitas



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria atau ciri-ciri terpenuhi sesuai ketentuan sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas.

#### **4.1.6.2 Analisis Regresi Berganda**

Analisis Regresi Linier berganda untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu simpanan ( $X_1$ ), dan pinjaman anggota ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu sisa hasil usaha ( $Y$ ).

**Tabel 4.7** Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-18.540	7.908		-2.344	.144
1 Simpanan ( $X_1$ )	.033	.139	.037	.236	.835
Pinjaman Anggota ( $X_2$ )	.061	.010	.977	6.200	.025

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, pada kolom B tercantum nilai konstanta dan nilai-nilai koefisien regresi linier berganda untuk masing-masing variabel bebas dan terikat. Berdasarkan hasil uji diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -18,540 + 0,33 X_1 + 0,61 X_2$$

Keterangan :

Y = Sisa Hasil Usaha

$X_1$  = Simpanan

$X_2$  = Pinjaman Anggota

Berdasarkan rumus regresi linier berganda diatas dapat dinyatakan nilai koefisiennya sebagai berikut :

a. Nilai konstanta sebesar -18,540

Dalam hal ini menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bebas simpanan ( $X_1$ ) dan pinjaman anggota ( $X_2$ ) dianggap konstan pada angka 0 maka sisa hasil usaha akan bernilai negatif.

- b. Nilai koefisien  $\beta$  variabel simpanan ( $b_1$ ) sebesar 0,33

Tanda positif menunjukkan hubungan bahwa setiap kenaikan variabel simpanan sebesar 1%, maka sisa hasil usaha akan meningkat sebesar 0,33 pada saat variabel lain tidak mengalami perubahan (tetap).

Hal ini menegaskan apabila Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama meningkatkan simpanannya maka SHU mengalami peningkatan.

- c. Nilai koefisien  $\beta$  variabel pinjaman anggota ( $b_2$ ) sebesar 0,61

Tanda positif menunjukkan hubungan bahwa setiap kenaikan variabel pinjaman anggota sebesar 1%, maka sisa hasil usaha akan meningkat sebesar 0,61 pada saat variabel lain tidak mengalami perubahan (tetap).

Hal ini menegaskan apabila Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama meningkat pinjaman anggotanya maka SHU mengalami peningkatan.

#### 4.1.6.3 Uji Hipotesis

##### 4.1.6.3.1 Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Kriteria hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $sig < \alpha$ .

**Tabel 4.8** Hasil uji parsial (t)

Variabel	Hasil uji $t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig
Simpanan ( $X_1$ )	0,236	4,303	0,835
Pinjaman Anggota ( $X_2$ )	6,200	4,303	0,025

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T, nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $\alpha/2=0,025$ ) dan derajat kebebasan ( $df$ ) = 2 adalah sebesar 4,303.

Diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  variabel bebas simpanan sebesar 0,236 lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $0,236 < 4,303$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,835 lebih besar dari tingkat kekeliruan  $\alpha=0,05$  maka dapat diambil kesimpulan untuk menolak hipotesis. Artinya simpanan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  variabel bebas pinjaman anggota sebesar 6,200 dari hasil analisis tersebut dilihat bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $6,200 > 4,303$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari tingkat kekeliruan  $\alpha=0,05$  maka dapat diambil kesimpulan untuk menerima hipotesis. Artinya pinjaman anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama.

#### **4.1.6.2.2 Uji Simultan (F)**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 dengan membandingkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$ .

Kriteria hipotesis diterima jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dan nilai  $\text{sig} < \alpha$ .



**Tabel 4.9** Hasil Uji Simultan (F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.466	2	4.733	19.233	.049 <sup>b</sup>
	Residual	.492	2	.246		
	Total	9.959	4			

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

b. Predictors: (Constant), Pinjaman Anggota, Simpanan

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 19,233 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $df=2;2$ ) adalah sebesar 19,00.

Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $19,233 > 19,00$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu ada pengaruh simpanan dan pinjaman anggota secara bersama-sama terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama.

#### 4.1.6.3 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai Adjusted R Square dan dinyatakan dalam persentase.

**Tabel 4.10** Hasil Uji koefisien determinasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.975 <sup>a</sup>	.951	.901	.49608	2.700

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,901. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya persentase pengaruh variabel simpanan dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha sebesar 90,1 % dan 9,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simpanan dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama Baliase Masamba. Pembahasan masing-masing variabel disajikan sebagai berikut :

##### **1. Pengaruh simpanan terhadap sisa hasil usaha**

Hipotesis pertama hasil penelitian menunjukkan bahwa simpanan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama Baliase Masamba. Menurut Sony Sumarsono (2005) menyatakan bahwa Semakin banyak anggota yang menyimpan dana pada koperasi akan mempengaruhi SHU menjadi tinggi. Namun hasil penelitian ini menggambarkan bahwa simpanan tidak mampu meningkatkan sisa hasil usaha. dikarenakan kurangnya pemasukan simpanan berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela yang berasal dari para anggota yang berdampak pada

kurangnya modal sendiri yang dimiliki koperasi untuk menjalankan kegiatan usahanya. Diperkuat dengan pendapat Adam Smith (1976) dalam Raidayani (2017) yang menyatakan bahwa modal sebagai bagian dari nilai kekayaan yang dapat mendatangkan penghasilan. Sedangkan simpanan merupakan modal sendiri yang dimiliki koperasi, semakin sedikit simpanan maka semakin berkurangnya modal yang dimiliki maka akan rendah pula SHU yang akan dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Satar dan Sari (2019) yang menyatakan bahwa simpanan anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

## 2. Pengaruh pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa pinjaman anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama Baliase Masamba. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pinjaman anggota mampu meningkatkan sisa hasil usaha, dikarenakan sesuai dengan pendapat Sari (2013) semakin banyak pinjaman yang diberikan kepada anggota maka semakin meningkatkan pula sisa hasil usaha yang diperoleh. Sisa hasil usaha diperoleh dari bagi hasil pinjaman yang disepakati. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hasibuan dan Purba, 2019) dan (Ikbal dan Widiya, 2018) yang menyatakan bahwa pinjaman anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

## 3. Pengaruh simpanan dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa simpanan dan pinjaman anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Syariah BMT Trans

Muktitama Baliase Masamba. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa simpanan dan pinjaman anggota secara bersama-sama mampu meningkatkan sisa hasil usaha di dukung dengan pendapat sony Sumarsono (2015) menyatakan bahwa simpanan anggota koperasi merupakan salah satu komponen yang ikut serta menentukan kegiatan koperasi. Selain itu penghasilan utama koperasi berasal dari jasa, margin atau bagi hasil oleh anggota melalui kegiatan pinjaman yang dilakukan (Sari, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hasibuan dan Purba, 2019), (Marselinus et.al, 2019), (Saputra, 2017) dan (Kefi, 2015) yang menyatakan bahwa simpanan dan pinjaman anggota secara bersama-sama berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simpanan dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama Baliase Masamba, periode 2014 - 2018. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Simpanan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama Baliase Masamba ditunjukkan dengan hasil uji parsial  $t_{hitung} 0,236 < t_{tabel} 4,303$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,835.
2. Pinjaman anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama Baliase Masamba ditunjukkan dengan hasil uji parsial  $t_{hitung} 6,200 > t_{tabel} 4,303$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,025.
3. Simpanan dan pinjaman anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama Baliase Masamba ditunjukkan dengan hasil uji simultan  $F_{hitung} 19,233 > F_{tabel} 19,00$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,049.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya :

1. Bagi lembaga keuangan Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama agar sekiranya mengoptimalkan penghimpunan dana berupa simpanan yang berasal

dari anggota baik simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela yang dapat menunjang permodalan serta mengoptimalkan pemberian pinjaman kepada anggota demi meningkatkan sisa hasil usaha demi kesejahteraan anggota dan koperasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu simpanan dan pinjaman anggota. Untuk peneliti selanjutnya sekiranya menambah variabel lainnya berupa jumlah anggota, volume usaha dan modal kerja.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dewik, N. K. S., dan Jember, I. M. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Bandung. *E-Jurnal EP Unud*, 5(7): 729-753.
- Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Selatan. 2019. *Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam*. Februari. Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM. Luwu Utara.
- Fitrio, T. 2018. Pengaruh Simpanan dan Pinjaman yang disalurkan terhadap Pendapatan Pada Simpan Pinjam Perempuan Unit Pengelola Kegiatan (Spp-Upk) Lufkin Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(02): 11–26.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, D. M., dan Purba, E. 2019. Pengaruh Simpanan Anggota dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Di CU. Maju bersama kabupaten simalungun. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1): 9–15.
- Iqbal, M., dan Widiya, L. 2018. pengaruh Simpanan Pokok dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buanan Endah Tahun Periode 2010-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(3): 65–86.
- Kefi, D. Y. 2015. Pengaruh Simpanan Anggota Dan Pinjaman Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (Shu) Kopdit Timau Kupang. *Jurnal Politeknik Negeri Kupang*, 3(2): 20–29.
- Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama
- Kristanti, M. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Wanita Yang Bernaung di bawah Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1-13.
- Mbulu, Y., Kellen, P. B., Ndoen, L. M., dan Marselinus, B. 2019. Pengaruh Jumlah Simpanan dan Jumlah Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Handayani Bajawa. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(2): 165–172.
- Mulyanto, D., dan Rina. 2017. Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Melalui Modal dan Pemberian Pinjaman. *Jurnal Ecodemica*, 1(1): 81-88.

- Novita, Yus. 2017. Analisis Faktor – Faktor Penyebab Penurunan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi BMT Mu'awanah Kota Palembang. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Nurfitriani, T. 2015. Tinjauan Atas Prosedur Simpan Pinjam pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (Kpsbu Jabar). *Skripsi*. Universitas computer Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 *Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi Presiden Republik Indonesia*.
- Raidayani, Muhammad, S., dan Faisal. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(2).
- Rusmana, I. M. A., Bagia, I. W., dan Yudiaatmaja, F. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Kredit Bermasalah dan Simpanan Anggota Koperasi Terhadap SHU Pada Koperasi Simpan Pinjam. *Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Saputra, R. M. I. 2017. Pengaruh Simpanan Dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kp-Ri) Smp Negeri Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Eko Dan Bisnis (Riau Economics and Business Reviewe)*, 8(4): 82–89.
- Sari, R. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Simpanan dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Kopsyah BMT Al-Amin Pekanbaru. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian*.
- Satar, M., dan Sari, S. W. 2019. Pengaruh Simpanan dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Studi Kasus pada Koperasi Konsumen Kopmen Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay Periode 2011-2016. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA*, 10(2): 80-92
- S, P. R. D., Susrusa, I. K. B., dan Rantau, I. K. 2019. Pengaruh Jumlah Simpanan dan Jumlah Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Unit Desa Mambal , Kecamatan Abiansemal , Kabupaten Badung. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 8(4): 496–505.
- Sofiani, T. 2014. Kontruksi Norma Hukum Koperasi Syariah dalam Kerangka Sistem Hukum Koperasi Nasional. *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, 12(Edisi Desember): 135-151.
- Sony Sumarsono.2005. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*. Graha ilmu : Bandung



- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Sukirno,S.2005. *Mikro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tamba. 2004. *Akuntansi Koperasi*. Singaraja: Bali Warna
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.
- Wijayanti, N. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Syariah di Kabupaten Karanganyar. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Winarno, Sigit dan Sujana Ismaya.2003. *Kamus Besar Ekonomi*. Pustaka Grafika.Bandung.
- Yuliani, N., Roosdiana, & Aisyah, S. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Syariah Masjid di Bandung. *Jurnal Keuangan dan perbankan, 13(2): 110-119*.